

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Saleh (2017), penelitian kualitatif merupakan metode interpretasi terhadap sebuah fenomena atau gejala, pada pelakunya ataupun produk dari tindakannya. Penelitian kualitatif harus memperhatikan pemahaman tentang fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Pemahaman tersebut didapatkan dengan menganalisa dari berbagai konteks dan memaparkan tafsiran untuk situasi dan kejadian ini. Pemahaman partisipan termasuk perasaan, kepercayaan, ide, pemikiran, dan perilaku.

Pendekatan yang digunakan dalam metode penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif dipusatkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan 5W 1H (*what, who, when, where, dan how*) yang terkait suatu kejadian hingga akhirnya ditinjau secara mendalam untuk menemukan pola yang muncul pada kejadian tersebut (Kim, *et al.* 2016). Dapat dijelaskan bahwa kualitatif deskriptif bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif sebagai metode penelitian.

3.2 Situasi Sosial

Penelitian dengan metode kualitatif tidak menggunakan kata objek maupun subjek (Sugiyono, 2015), tetapi oleh Spradley dinamakan ‘situasi sosial’ yang memiliki tiga elemen, yaitu sebagai berikut:

- a) Tempat (*place*), penelitian ini bertempat di kawasan Tanah Abang Jakarta Pusat.
- b) Pelaku (*actors*), aktor dalam penelitian ini adalah pemilik dari usaha kuliner.
- c) Kegiatan (*activity*), aktivitas yang dilakukan pada penelitian ini yaitu meneliti wisata gastronomi yang ada di kawasan Tanah Abang.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.3.1 Partisipan

Subjek dalam suatu metode kualitatif disebut dengan partisipan. Partisipan merupakan pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sebagai sumber informasi. Penentuan partisipan bisa menggunakan dengan dua teknik, yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik *sampling non random sampling* dan peneliti menetapkan ciri-ciri tertentu yang sesuai dengan tujuan peneliti sehingga diharapkan dapat menjawab segala permasalahan penelitian karena pengambilan subjek ditujukan langsung kepada orang yang dianggap mempunyai info-info mengenai objek yang diteliti atau orang tersebut memiliki ciri-ciri khusus yang dibutuhkan dalam menemukan informasi yang dibutuhkan.

Tabel 3.1 Partisipan

Narasumber/Partisipan	
1	Pengusaha
2	Pemerintah
3	Pemasok
4	Pakar Gastronomi
5	Pemerhati
6	Penikmat /Wisatawan
7	Pekerja
8	Organisasi non-pemerintah
9	Media Informasi

Sumber: Data Diolah Penulis, 2023

Tabel 3.1 merupakan partisipan penelitian yang berbasis pada konsep Salapan Cinyusu atau Nona Helix yaang diharapkan bisa memberikan informasi terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan.

3.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat, DKI Jakarta. Daerah tersebut dipilih karena tempat tersebut yang akan dijadikan pola perjalanan wisata kuliner. Tempat penelitian juga bisa berpindah, tidak hanya di

satu tempat saja tergantung informasi yang didapatkan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan penelitian.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Pokok Pembahasan	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Sumber
Komponen Gastronomi	Gastronomi ialah segala hal yang berpautan dengan seni dan filosofi, serta tinjauan tentang pemilihan, preparasi, produksi, penyajian, serta penikmatan berbagai makanan dan minuman. (Turgarini, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memasak atau kuliner, 2. Bahan baku 3. Mencicipi 4. Menghidangkan 5. Mempelajari makanan, 6. Mencari pengalaman unik 7. Pengetahuan gizi 8. Filosofi, sejarah, tradisi, dan sosial 9. Etika dan etiket (Turgarini, 2018)	Yang akan diteliti adalah bagaimana Pengusaha lokal di bidang kuliner menerapkan nilai gastronomi, yaitu, cara memasaknya, bahan baku, mencicipi, menghidangkan, mempelajari makanan, mencari pengalaman unik, filosofi, sejarah, tradisi, sosial, dan etika.	Data diperoleh melalui wawancara, obeservasi, dan studi literatur.
Nona Helix atau Salapan Cinyusu	Perkembangan kota gastronomi dengan menggunakan model Nona Helix/Salapan Cinyusu dengan mendukung kewirausahaan gastronomi berbasis	Model Salapan Cinyusu/Nona Helix: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengusaha 2. Pemerintah 3. Pakar 4. Pemerhati 5. Penikmat 	Yang akan diteliti adalah bagaimana peran pengusaha, pemerintah, pakar gastronomi, penikmat, dan organisasi pemerintah dalam	Data diperoleh melalui wawancara dan kuesioner kepada

Pokok Pembahasan	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Sumber
	<p>keativitas dimana para pelaku usaha memberikan ide kreatif untuk membuat produk yang inovatif. (Tugarini, 2021)</p>	<p>6. Pekerja 7. Pemasok 8. Organisasi non-pemerintah 9. Media informasi (Tugarini, 2021)</p>	<p>bekerja untuk dapat menciptakan pola wisata gastronomi,</p>	<p>stake holder.</p>
<p>Daya Tarik Wisata</p>	<p>Daya tarik yakni segala hal yang mempunyai keunikan, keindahan, dan nilai seperti, keanekaragaman, kekayaan alam, budaya, serta hasil buatan manusia yang dapat menjadi target kunjungan wisatawan (Kusuma & Suryasih, 2016).</p>	<p>Komponen utama dalam daya tarik wisata :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Atraksi 2. Fasilitas (Amenitas) 3. Aksesibilitas 4. Pelayanan Tambahan <p>(Cooper, <i>et al.</i> 2010)</p>	<p>Yang akan diteliti yaitu bagaimana daya tarik wisata yang ada di kawasan Tanah Abang.</p>	<p>Data diperoleh melalui wawancara dan kuesioner kepada stake holder.</p>
<p>Paket Wisata</p>	<p>Paket wisata (<i>tour package</i>) merupakan suatu perjalanan yang memiliki satu atau lebih motif kunjungan yang sudah direncanakan oleh fasilitator perjalanan tertentu, dalam suatu rangkaian perjalanan yang tetap, dan dijual dengan harga</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan wisatawan dalam mengonsumsi makanan. 2. Dari segi kesehatan, manusia bisa mengonsumsi makanan berat 3x dalam 1 hari, 	<p>Peneliti merencanakan paket wisata dengan mempertimbangkan dari data dari observasi yang dilakukan untuk membuat pola perjalanan dan membuat paket</p>	<p>Data diperoleh dari observasi.</p>

Pokok Pembahasan	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Sumber
	<p>satuan yang sudah termasuk keseluruhan komponen dan perjalanan wisata. Paket wisata terdiri dari sistem wisatawan, atraksi, fasilitas, dan waktu. (Nuriata, 2014)</p>	<p>3. Memasukkan destinasi unggulan dari daerah tersebut</p> <p>4. Memperhatikan durasi wisatawan berkunjung,</p> <p>5. Mengusung inventori gastronomi unggulan dari daerah tersebut (Turgarini, 2018)</p>	<p>wisata dengan memperhatikan aspek wisatawan, atraksi wisata yang dikunjungi, fasilitas wisata, dan waktu untuk berwisata.</p>	

Sumber: Data Diolah Penulis, 2023

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Wawancara

Sugiyono (2015) menerangkan teknik pengumpulan data dengan wawancara dipakai jika suatu penelitian ingin mendapat hasil data yang lebih mendalam dari responden, karena pengumpulan data ini berdasarkan pada *self-report*.

Teknik wawancara dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur (Sugiyono, 2015).

a) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur dilakukan dengan persiapan dan mengetahui apa yang didapatkan dari wawancara ini (Sugiyono, 2015). Peneliti harus menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan pedoman wawancara.

b) Wawancara Semi-Terstruktur

Wawancara semi-terstruktur narasumber diberikan kebebasan dalam memberikan jawaban, karena wawancara ini bertujuan untuk mendapat informasi yang lebih luas (Sugiyono, 2015).

c) Wawancara Tidak Terstruktur

Menurut Sugiyono (2015), wawancara tidak terstruktur tidak terikat dari pedoman wawancara, atau disebut juga sebagai wawancara terbuka. Pedoman wawancara yang dipakai hanya poin-poin utama dari masalah yang akan ditanyakan.

Teknik wawancara yang dipilih peneliti adalah wawancara terstruktur, karena peneliti sudah mengetahui data apa yang dibutuhkan. Peneliti juga menyiapkan daftar pertanyaan yang akan dibuat secara rinci sehingga proses wawancara dapat berjalan dengan baik.

3.5.2 Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2015) dibagi menjadi 3, yaitu *participant observation*, *overt observation* dan *covert observation*, dan *unstructured observation*.

a) *Participant Observation*

Pada observasi ini, peneliti turun langsung melakukan pekerjaan yang dilakukan oleh narasumber setiap hari, agar data yang didapatkan lebih lengkap dan bisa menangkap makna dari setiap perilaku narasumber (Sugiyono, 2015). Observasi ini terbagi menjadi 4, yaitu:

1. *Passive Participant*, yaitu peneliti tidak ikut dalam kegiatan yang dilakukan narasumber, hanya mendatangi tempatnya saja.
2. *Moderate Participant*, yaitu observasi ini seimbang, ikut kegiatan yang dilakukan narasumber tetapi tidak semuanya.
3. *Active Participation*, peneliti aktif mengikuti kegiatan narasumber tetapi tidak sepenuhnya.
4. *Complete Participation*, peneliti sudah sepenuhnya terlibat dalam kegiatan yang dilakukan narasumber.

b) *Overt Observation & Covert Observation*

Teknik *over observation* ini harus terus terang memberitahu narasumber bahwa peneliti melakukan penelitian ditempat tersebut untuk mengumpulkan data. Sedangkan *covert observation* ialah observasi yang dilakukan masih dirahasiakan untuk menghindari kemungkinan observasi ini tidak diizinkan oleh narasumber (Sugiyono, 2015).

c) *Unstructured Observation*

Menurut Sugiyono (2015), teknik observasi ini peneliti belum mengetahui masalah yang ingin ia cari, oleh karena itu observasi ini akan berkembang selama proses observasi berlangsung. Observasi ini tidak terikat pedoman secara sistematis.

Peneliti menggunakan observasi *passive participant*, karena peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan narasumber. Alat bantu yang digunakan dalam proses observasi yaitu kamera *handphone* dengan menghasilkan foto dan video.

3.5.3 Studi Literatur

Studi literatur merupakan bahan yang tertulis berupa buku atau jurnal yang membahas tentang topik yang akan diteliti. Studi literatur membantu peneliti untuk melihat ide-ide, pendapat, dan kritik tentang topik tersebut yang sebelumnya dibuat oleh para ilmuwan terdahulu. Studi literatur penting untuk melihat dan menganalisa nilai tambah penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Studi literatur digunakan untuk mencari informasi mengenai teori atau metode penelitian. Peneliti meninjau buku atau jurnal yang berhubungan dengan gastronomi, pelestarian, atau bahan referensi lain yang bisa membantu proses penelitian.

3.5.4 Studi Dokumentasi

Pengumpulan data menggunakan dokumen ini ialah pelengkap dari teknik wawancara dan observasi. Dokumentasi ini ialah bukti dan juga catatan kegiatan yang dilakukan. Studi dokumentasi bisa berupa gambar, tulisan, atau karya seni (Sugiyono, 2015).

Peneliti menggunakan studi dokumentasi berupa foto dan tulisan. Peneliti hanya mengambil foto sebagai bukti wawancara dan observasi, dan tulisan berupa hasil wawancara dari narasumber.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kualitatif bukan eksternal (objektif) tetapi internal (subjektif). Instrumen bukanlah makna operasional atau berupa alat lainnya, melainkan si peneliti (manusia), yang merupakan sarana terlatih, sensitif, dan lentur, sehingga sanggup menangkap elemen-elemen yang dominan dan menargetkan kelengkapan penelitian (Nugrahani, 2014).

Instrumen penelitian kualitatif ini adalah peneliti oleh karena itu data yang terkumpul oleh peneliti didukung oleh alat-alat pengumpul lainnya. Peneliti menggunakan instrumen pedoman observasi dan pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber. Peneliti menyusun daftar pertanyaan terlebih dahulu untuk memudahkan dalam menyusun alat pengumpulan data yang berupa wawancara dan supaya proses wawancara berjalan dengan lancar.

3.7 Teknik Sampling

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa teknik sampling dibagi menjadi 2, yaitu ada *Probability Sampling* dan *Non-Probability Sampling*. Peneliti menggunakan teknik *Non-Probability Sampling*, teknik ini tidak memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel. Peneliti menggunakan purposive sampling, yaitu teknik sampling *non random sampling* dan peneliti menetapkan ciri-ciri tertentu yang sesuai dengan tujuan peneliti sehingga diharapkan dapat menjawab segala permasalahan penelitian karena pengambilan subjek ditujukan langsung kepada orang yang dianggap mempunyai info-info mengenai objek yang diteliti atau orang tersebut memiliki ciri-ciri khusus yang dibutuhkan dalam menemukan informasi yang dibutuhkan

3.8 Persiapan Penelitian dan Pengumpulan Data

3.8.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah langkah awal bagi peneliti untuk mempersiapkan segala hal yang diperlukan untuk proses penelitian sebelum dimulai. Perizinan dari

Hasni Azmi Hazym, 2023

PERENCANAAN PAKET WISATA GASTRONOMI DI KAWASAN TANAH ABANG, JAKARTA PUSAT,
DKI JAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kampus, instrumen wawancara, narasumber yang terlibat, alat tulis, perekam suara dan video, dan kamera adalah segala sesuatu yang harus disiapkan untuk proses penelitian agar penelitian dapat berjalan dengan lancar dan meminimalisir kendala.

3.8.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan, peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melakukan wawancara dan observasi dengan mendatangi penjual, pakar gastronomi, dan pemerintah daerah. Peneliti juga melakukan dokumentasi selama pelaksanaan penelitian ini. Pada tahap ini peneliti telah menyiapkan rangkaian pertanyaan terbuka yang akan diajukan ke narasumber yang memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang disampaikan oleh narasumber selama sesi berlangsung penggalian informasi dapat dilakukan lebih mendalam.

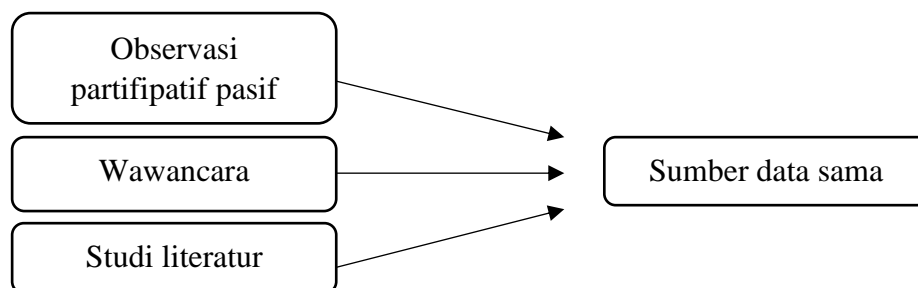
3.8.3 Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data merupakan langkah menyatukan, memproses, dan menyusun data yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan. Data tersebut perlu diidentifikasi, disatukan, dan diinterpretasi.

3.9 Uji Keabsahan Data

3.9.1 Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Moleong, 2015). Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik penyatuan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data. Peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif, wawancara, dan studi literatur untuk sumber data. Triangulasi sumber memiliki makna mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2014). Triangulasi dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Sumber: Sugiyono, 2014

3.10 Analisis Data

3.10.1 Reduksi Data

Data yang didapatkan dari lapangan jumlahnya kemungkinan cukup banyak, oleh karena itu harus dicatat dengan teliti dan rinci. Semakin sering peneliti datang ke lapangan, maka data yang diperoleh akan bertambah banyak, kompleks, dan rumit, sehingga perlu untuk menganalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data yaitu merangkum, memilih dan fokus pada hal-hal yang penting, dan dicari pola dan temanya (Saleh, 2017).

3.10.2 Penyajian Data

Dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif sering menggunakan teks yang bersifat naratif. Penyajian data bisa mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya (Saldana *et al.*, 2014). Penyajian yang digunakan oleh peneliti sebagian besar berupa naratif karena metode penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah metode penelitian kualitatif deskriptif.

3.10.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ialah tahap akhir dari sebuah analisis data. Hasil dari penarikan kesimpulan dapat menjadi acuan untuk mengambil sebuah tindakan dan saran. Peneliti akan menarik kesimpulan setelah melakukan triangulasi data sehingga mendapatkan kesimpulan yang konkrit dari berbagai sumber data.